

Sinopsis

Amel, Dafa, dan Marvel sakalopok yang ditunjuk dekek Bu Guru Ana. Guru kelas tigu SDN 06 Air Rami Talang Rio, Mukomuko. Dapek tugas maliek uhang Mecok dan Alat pengiringnyo sewaketu Badarak, nanti dijelaskan di muku kelas. Toboh batigu tue buek janji batemu degek Mok Obim, yang udak puluan taon mbuek edab. Namon Dafa selaku katu u kalopok lupu degek janjinyu, karno kalemok a noton Gandai. Ahernyu, Inyu dipaso wek Amel ngan Marvel utuk atang batanyu gek Mok Obim, supayu lebek ngareti. Waketu gileh tibo. Kalopoknyu tapil padek, hal itu mbuek Bu Guru Ana magek tepuk tangan karena puas degek usaho kalopok Dafa.

Amel, Dafa, dan Marvel satu kelompok yang ditunjuk Bu Guru Ana. Guru kelas tiga SDN 06 Air Rami Talang Rio, Mukomuko. Dapat tugas melihat orang Mecok/silat dan alat pengiringnya sewaktu berdarak, nanti menjelaskannya di depan kelas. Orang bertiga itu membuat janji untuk bertemu dengan Mang Obim, yang sudah puluhan tahun membuat redab. Namun Dafa sebagai ketua kelompok lupa akan janjinya, karena keasikan menonton tarian Gandai. Akhirnya ia dipaksa oleh Amel dan Marvel untuk datang bertanya sendiri dengan Mang Obim, supaya lebih paham. Pada saat giliran tampil di depan kelas, kelompok Dafa tampil berani dan bagus, hal itu membuat Bu Guru Ana memberi tepuk tangan karena puas dengan usaha kalopok Dafa.



Cerita Anak Dwibahasa
Bengkulu Dialek Pekal-Indonesia

Edab A jaib Mok Obim

(Redap A jaib Mang Obim)

Lusiana

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
2024

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Dilindungi Undang-undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhannya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat surel penerjemahankbpb2023@gmail.com. diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Edab Ajaib Mok Obim

(Redap Ajaib Mang Obim)

Penulis : Lusiana
Penerjemah : Lusiana
Penyelia : Dwi Laily Sukmawati
Peninjau Bahan : Hellen Astria
Penyunting : M. Yusuf
Ilustrator : Rio Ariyanto

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu

Jalan Zainudin Arifin No 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu.

<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun2024/>

Terbitan pertama, 2024

ISBN...

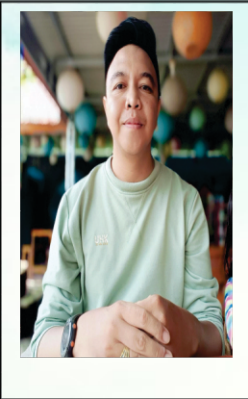
Biodata Penyunting Bahasa Daerah



Nama Lengkap : M. Yusuf, S.Ag., M.Pd.
No. Ponsel : 08126521876
Pos-el : defahurycute@gmail.com
Alamat Medsos : Fb/Ig @yusufbangem

Data diri

Lahir di Padang, Sumatera Barat pada 13 Maret 1976 merupakan putra kelima dari pasangan Bapak Tasir dan Ibu Nurtana. Ia menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Inpres 4/82 Koto Luar pada tahun 1989, MTs Limau Manis pada tahun 1992, MAN 1 Padang pada tahun 1995, S-1, Bahasa dan Sastra Arab, IAIN, Imam Bonjol Padang pada tahun 2000, dan S-2 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu pada tahun 2021. Kemudian, mengabdikan sebagai ASN di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2005 dengan penempatan pertama di Balai Bahasa Sumatera Utara. Selanjutnya, berpindah tugas ke Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sejak tahun 2010 hingga sekarang. Saat ini, papa dua orang anak ini telah memantapkan diri untuk menetap di Provinsi Bengkulu sebagai Staf Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu dengan jabatan Widyabasa Ahli Muda. Lelaki yang suka menyanyi ini mempunyai seorang istri yang cantik dan setia bernama Apt. Devita, S.Farm. yang juga bekerja sebagai ASN di Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Dari hasil pernikahannya, dia telah dikaruni sepasang buah cinta yang bernama Haury Paratista ElYusuf yang saat ini sudah berusia 12 tahun dan Muhammad Hadehahdly El-Yusuf yang berusia 10 tahun. Aktivitas sehari-hari selain sebagai ASN, dia juga aktif sebagai juri, kontributor tulisan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan, dan narasumber di media penyiaran publik. Bidang ini telah diikutinya sejak duduk di bangku perguruan tinggi, yaitu sejak menjadi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di IAIN, Imam Bonjo Padang. Bahkan, setelah menyelesaikan Pendidikan di Program Pascasarjana di Universitas Bengkulu pun aktivitas ini terus menjadi kegiatan yang rutin.



Ilustrator :

Hallo, Rio Ariyanto namaku. Aku suka sekali menggambar, terutama cerita anak, sehingga banyak yang memanggil namaku dengan Rio coret-core. Selain menggambar cerita anak, aku juga sangat suka menggambar komik. Banyak yang memakai jasa aku loh! seperti ilustrasi buku cerita dalam ajang GLN. Mari berteman denganku di Ig: @ryo coret2.

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pada tahun 2024 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Pada tahun ini, Balai Bahasa Provinsi Bengkulu akan menghasilkan sejumlah 73 buku yang memuat bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Melalui kegiatan ini, tim KKLK Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk menghadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu. Khususnya bagi Jenjang Pembaca Dini (A), yaitu anak-anak yang berusia 0-7 tahun dan Jenjang Pembaca Awal (B1, B2, dan B3), yaitu anak-anak yang berusia 7-9 tahun.

Buku produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (*Science, Technology, Art, and Mathematics*) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari! Pada buku yang berjudul *Edab Ajaib Mok Obim* (Redap Ajaib Mang Obim) yang ditulis oleh Lusiana, pembaca akan disuguhi cerita tentang Redap, alat pengiring silat/mecok saat *Badarak* pada pesta adat pernikahan suku Pekal di Kabuten Mukomuko. Dalam cerita ini juga, penulis memperkenalkan asal usul alat pembuatan redap dan cara pembuatannya, sehingga redap itu berbunyi indah, serta menarik minat penonton.

Selamat membaca!

Kepala,

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.

DAFTAR ISI

Pesan Bunda Lely	iv
Sekapur Sirih	v
Biodata Penulis dan Ilustrato	vi
Edab Ajaib Mak Obim	1
Biodata Penulis	25
Biodata Ilustrator	26
Biodata Penyunting Bahasa Daerah	27

Biodata Penulis



Penulis :

Lusiana. Kelahiran Rejang Lebong. Saat ini mengabdikan diri di sekolah kecil atas bukit, SMPN 18 Mukomuko. Lusi memiliki hobi membaca dan menulis sejak kecil. Ia mempunyai impian, suatu hari semua orang akan mengenalnya sebagai seorang penulis produktif. Mari berteman, jangan lupa mampir di facebooknya, Lusi Hakim. E-mail: lusianasspt@gmail.com.

Udak ndengah carito kalopok Dafa.

Bu Ana nyubu nokok edab ngan dibawu Marvel.

*Tung... tung...tung.Bu Guru Ana magek ucapan tarimokaseh
gek kalopok Dafa.*

Udaktu, Beliau ngajok siswa lainnyu batepuk tangan.

Setelah mendengar penjelasan kelompok Dafa.

Bu Ana memukul redab yang telah dibawa Marvel.Tung... tung...tung.

Bu Guru Ana mengucapkan terimakasih kepada kelompok Dafa.

Kemudian, Bu Ana mengajak siswa lainnya tepuk tangan.



Dam..Dum..Dam..Dum

Munyi edab Mok Obim

ngiring uhang mecok.

Dam..Dum..Dam..Dum

Bunyi redab Mang Obim

mengiringi orang silat.



*Dafa, Amel dan Marvel sedang temangak.
Tobohtu tamangak maliek cahu Mok Obim nokok edabnyu
Munyi edap o padek nanian ngiheng uhang mecok.*

Dafa, Amel, dan Marvel sedang terpukau.
Mereka terpukau melihat cara Mang Obim menokok redapnya.
Bunyi redab sangat bagus mengiringi orang pencak silat.



*Amel gekDafa nulung njelasnyo.
Kecek Amel, kaloe namon edab dehi jangek kijang.
Kini jangek kijang lak segu dalok a.
Edab idokmahabae ditokok, supayo munyi kadengah-bahas.
Nokoknyu harus suai, supayu muhak dituhuk uhang ngan mecok*

Amel dan Dafa bantu menjelaskan.
Kata Amel, kalau dulu redab dari kulit kijang.
Sekarang kulit kijangnya sudah langka.
Redab tidak sembarangan dipukul, agar bunyinya terdengar bagus.
Ketukanya harus sesuai, agar mudah diikuti oleh orang silat.



Saat gele kalopok inyu tibu,Dafa mulai njelas.

Pide edab Mok Obim dikecek ajaib.

Ternyatu, edab itue dibuek dahi kayu husus.

Kayu khusus itue adalak kayu paniduk somang.

Edab makai jangek-kijang-udak kehing.

JangekKijang dijalen ngan utan khusus, utan Ugang.

Saat tiba giliran kelompoknya, Dafa mulai menjelaskan.

Ternyata, Redab Mang Obim dikatakan ajaib.

Karea Redab terbuat dari kayu khusus.

Kayu khusus itu adalah kayu tempat tidur Siamang.

Redab menggunakan kulit kijang yang kering.

Kulit kijang dijalin dengan rotan khusus,rotan Ugang.



Kaliek panoton kariang a.

Toboh panoton itu ngitung lakak kaki uhang yang mecok.

Satue, duwu, tigu. Caaaattt!Hip! Hop!

Terlihat keseruan penonton.

Menghitung langkah kaki orang yang silat.

Satu, dua, tiga. Caaaattt! Hip, Hop!



*Satelak limu belas menit.
Munyi edab baeti, tando waketue mecok lak udak.
Amel diam. Namon idok dengan Dafa.
Dafa masih niru gaya mecok Wak Suki kek Inek Amat.*

Setelah lima belas menit. Bunyi redab berhenti,
pertanda waktu silat telah usai. Amel diam.
Namun tidak dengan Dafa.
Dafa masih meniru gaya silat Wak Suki dan Kakek Amat.H

*Kek sakola SD Negeri 06 Air Rami.
Dafa, Amel, ngan Marvel nunggue gele kalopok inyu tapel.
Amel kaliek agok gugup.*

Di sekolah SD 06 Air Rami.
Dafa, Amel, dan Marvel menunggu giliran kelompok dia tampil.
Amel nampak sedikit cemas.



*Sabelum balik. Dafa ngucap tarimukaseh degek
Mok Obim atas penjelasannyu. Akhernyu,
Dafa merasu mani tapel di muko kelas.
Kalopok inyu tapel pagi sanayan satelak upacara bendera.*

Sebelum pulang. Dafa mengucapkan terimakasih pada
Mang Obim atas penjelasannya. Akhirnya, Dafa merasa berani
tampil di depan kelas. Kelompok mereka tampil pagi senin setelah
upacara bendera.

*Amel miker. Mide uhang ngecek edab Mok Obim ajaib?
Di manu letak ajaibnyu edab Mok Obim?
Amel menepuk bahu Dafa supaya baeti mecok kek Marvel.
Inyu endok ngecek sarius kek kaweknyu itue.*

Amel berpikir. Kenapa orang bilang redab Mang Obim Ajaib?
Di mana letak ajaibnya redab Mang Obim?
Amel menepuk bahu Dafa supaya berhenti silat dengan Marvel.
Dia mau berbicara serius dengan kawannya itu.



*Amel batanyu dekek Marvel ngan Dafa.
Puman kalopok inyu mulai buek tugas dahi Bu Guru Ana.
Tugas tetang Alat Musik Tradisional khas Provinsi Bengkulu.
Maliek Amel mulai sarius.
Dafa magek usul utuk sasamo alue batemu Mok Obim.
Amel ngan Marvel pun satuju.*

Amel bertanya dengan Marvel dan Dafa.
Bagaimana kelompok mereka membuat tugas dari Bu Guru Ana.
Tugas tentang alat musik tradisional khas Provinsi Bengkulu.
Melihat Amel mulai serius.
Dafa memberi usulan untuk bersama sama menemui Mang Obim.
Amel dan Marvel pun setuju.



*Setelah manyo betanyo gek Mok Obim, Dava mulai ngareti.
Edab Mang Obim munyi bahas karenu bahannyu tapilek.
Walaupun waketu iko bahan mbuek edap camtu segu.*

Setelah banyak bertanya dengan Mang Obim, Dafa mulai mengerti.
Redab Mang Obim bunyinya bagus, karena bahannya bermutu.
Walaupun saat ini bahan membuat redap seperti itu susah.



*Dafa mulai batanyu tetang sejarah edab beliau yang padek.
Sambel batanyu, inyu nyubu a nokok-nokok Edab.
Tung, tung, tung, tung! Edab nyu pun babunyi nyahing.*

Dafa mulai bertanya tentang sejarah redab beliau yang bagus.
Sambal bertanya, Ia mencoba menabuh redab.
Tung, tung, tung, tung! Redabnya pun berbunyi nyaring



Metang ahinyu, suai janji.

Marvel ngan Amel nunggu Dafa kek umak Mok Obim.

Elak satengak jam nunggu, nyatunyu Dafa idok atang.

Sore harinya, sesuai janji.

Marvel dan Amel menunggu Dafa di rumah Mang Obim.

Sudah setengah jam menunggu, nyatanya Dafa tidak datang.



Akhernyu, toboh badu u tu lak yang nemui Mok Obim.
Marvel yaken kaweknyo tu sedang maliek uhang Bagandai.
Metang itu, pembukoan gandai di umak Pak Kadus.

Akhirnya, mereka berdua itulah yang menemui Mang Obim.
Marvel yakin kawannya itu sedang melihat orang menari gandai.
Sore itu pembukaan tari Gandai di rumah Pak Kadus.



Dava atang nyuo Mok Obim padu metang ahinyu.
Satelak ngucapkan salam, Dava disuruh duduk di kursi teras.
Mok Obim masuk ke dalam umak ngambil edab.
Edab di bawa Mok Obim bahas nanian na.

Dafa menemui Mang Obim pada sore harinya.
Setelah mengucapkan salam, Dava disuruh duduk di kursi teras.
Mang Obim masuk ke dalam rumah mengambil redab.
Redab dibawa Mang Obim bagus sekali.



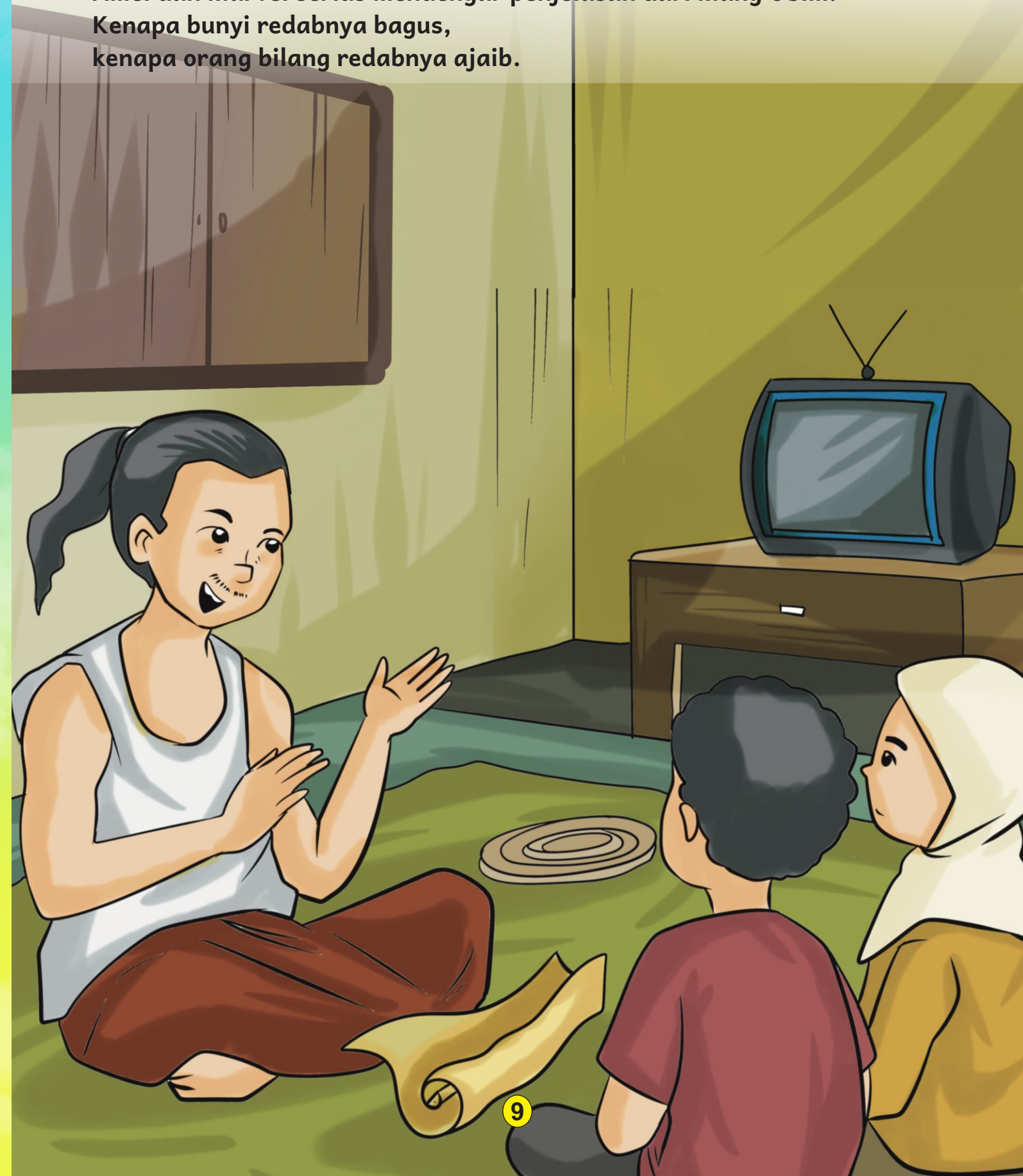
*Dafa ngangguk setuju, karena inyu ta asu salak.
Inyu bajanji dalam hati.
Inyu harus sarius batayu gek Mok Obim.
Betanyu tetang edab ajaib Mok Obim yang padek*

Dafa mengangguk setuju, karena dia merasa bersalah.
Ia berjanji dalam hati.
Dirinya harus serius bertanya dengan Mang Obim.
Bertanya tentang redab ajaib Mang Obim yang mantap.



*Di ruang tengah umak Mok Obim.
Amel gek Marvel serius nengah Mok Obim njelas.
Pide edabnyu munyi padek,
pide jugu uhang ngecek a edabnyu ajaib.*

Di ruang tengah rumah Mok Obim.
Amel dan Marvel serius mendengar penjelasan dari Mang Obim.
Kenapa bunyi redabnya bagus,
kenapa orang bilang redabnya ajaib.



*Amel gek Marvel nganggu palok tandu e ngareti.
Amel tersenyum sambel melipat bukue tepek inyu nyatat.
Inyu bahu ngareti edab idak hanyu adu di Mukomuko bae.
Edab adu jugu di kabupaten laen dalam Provinsi Bengkulu*

Amel dan Marvel mengangguk kepala pertanda sudah paham.
Amel tersenyum sambal melipat buku tempat dia mencatat.
Dia baru mengerti Redab tidak hanya ada di Mukomuko.
Redab ada juga di kabupaten lain dalam Provinsi Bengkulu.



*Amel ngan Marvel magek maoh dengan suak sarat.
Dafa harus batanyu suhang gek Mok Obim, supaya ngareti.*

Amel dan Marvel memberi maaf, dengan satu syarat.
Dafa harus bertanya sendiri dengan Mang Obim, supaya paham.



*Dafa mitok maoh degek Amel ngan Marvel.
Inyu ta asu salak, dok takena gek janji.*

Dafa meminta maaf pada Amel dan Marvel.
Dia merasa bersalah, karena melupakan janji

*Amel gek Marvel mengucapkan tarimokaseh degek Mok Obim.
Karenu penjelasan Inyu lak nulung kalopok
tobohtu mbuek tugas.*

Amel dan Marvel mengucapkan terimakasih kepada Mang Obim.
Penjelasan Mang Obim sangat membantu kelompok
mereka membuat tugas.

Waketu balik dahi umak Mok Obim.

Sebenarnya, Amel masih ngungut gek Dafa.

Inyu kesal, kareno ditunjuk katuo tepi inyu idok atang.

Maliek Amel ngungut, Marvel ngajok Amel bagerah.

Sambel bajalan balik kek umak masingmasing Marvel bapatun.

Sewaktu pulang dari rumah Mang Obim.

Sebenarnya, Amel masih juga ngomel sama Dava.

Dia kesal, dipilih sebagai ketua tapi tidak datang.

Melihat Amel masih saja marah, Dava mengajak Amel bercanda.

Sambil berjalan ke rumah masing-masing.



Maginyu. Dafa magek alasan pide a inyu idok atang,

karenu dodu takena agi.

Inyu kaselap niek pembukaan tari gandai di tarup umak Pak Kadus.

Keesokan harinya. Dafa menjelaskan alasannya tidak datang karena tidak ingat lagi.

Ia keasikan melihat orang pembukaan tari gandai rumah Pak Kadus.

